

PT INTEKNO RAYA

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024

DAN/*AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**PT INTEKNO RAYA
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

**PT INTEKNO RAYA
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
	Halaman/ Pages	
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5 - 32	<i>Notes to the Financial Statements</i>

This report is originally issued in Indonesian language.

No. : 00401/2.1315/AU.1/09/1629-1/1/IX/2025

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intekno Raya

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Intekno Raya ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan dalam beberapa tahun terakhir senantiasa membukukan kerugian dari operasinya. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, rugi tahun berjalan Perusahaan adalah sebesar Rp 4.850.593.204, di mana hal ini mengakibatkan kenaikan saldo defisit pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi sebesar Rp 28.359.314.772 dan defisiensi modal sebesar Rp 359.314.772. Kondisi tersebut, beserta hal-hal lainnya yang diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Independent Auditors' Report

*The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Intekno Raya*

Opinion

We have audited the financial statements of PT Intekno Raya ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Material Uncertainty Related to Going Concern

We draw attention to Note 22 in the financial statements, the Company in the recent years continuously experienced loss from its operations. For the year ended December 31, 2024, the Company's loss for the year was Rp 4,850,593,204, this condition resulted in an increase in the deficit to become Rp 28,359,314,772 and capital deficiency to become Rp 359,314,772, as of December 31, 2024. These conditions, along with other matters disclosed in Note 22 in the accompanying financial statements, indicate the existence of material uncertainty that may cast significant doubt about the Company's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Penekanan Suatu Hal

Sebagai bagian dari audit kami atas laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, kami juga mengaudit penyesuaian-penyesuaian yang dijelaskan pada Catatan 23 atas laporan keuangan terlampir yang diterapkan untuk menyajikan kembali dan mereklasifikasi laporan keuangan tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2023/31 Desember 2022. Menurut opini kami, penyesuaian-penyesuaian tersebut sudah wajar dan telah diterapkan dengan dengan tepat.

Kami juga membawa perhatian ke Catatan 21 atas laporan keuangan terlampir yang menjelaskan mengenai kepatuhan terhadap peraturan terkait yang berlaku bagi Perusahaan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Emphasis of Matter

As part of our audit of the Company's financial statements as at December 31, 2024 and for the year then ended, we also audited the adjustments described in Note 23 to the accompanying financial statements that were applied to restate and reclassify the financial statements as at December 31, 2023 and for the year then ended and statement of financial position as at January 1, 2023/December 31, 2022. In our opinion, such adjustments are fair and have been properly applied.

We also draw attention to Note 21 to the financial statements, which describe to compliance with relevant regulations applied by the Company. Our opinion is not modified in respect of this matters.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (Continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (Continued)

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Suharli, Sugiharto & Rekan



Ridho Fathoni, CPA
Registrasi Akuntan Publik/Public Accountant Registration No. AP. 1629

29 September 2025/September 29, 2025



00401

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
PT INTEKNO RAYA**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
PT INTEKNO RAYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Prionald Kornelius Effendi	:	Name
Alamat kantor	:	Gedung Alfa Tower Lt 26, Jl Jalur Sutera	:	Office address
		Barat Kav 7-9, Tangerang, Banten 15143		
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Suka Bakti 3 No. 13 Rt 003/010,	:	Domicile as stated in ID Card
		Kel. Sukasari, Kec. Tangerang		
Nomor Telepon	:	082170977777	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur Utama/President Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Intekno Raya ("Perusahaan"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Intekno Raya ("the Company"); |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the Company's financial statements has been disclosed in a completely and properly disclosed; |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Company's financial statements do not contain material misstatement, and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. Responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

29 September 2025/September 29, 2025

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors


Prionald Kornelius Effendi
Direktur/Director

PT. INTEKNO RAYA

Alfa Tower Building 26th Floor

Jl. Jalur Sutera Barat Kav.7-9, Kel. Panunggangan Timur, Kec. Pinang, Kota Tangerang - Phone. (021) 50103008

www.danamerdeka.co.id

PT INTEKNO RAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Disajikan kembali/As restated (Catatan/Note 23)			
	Catatan/ Notes	2024	2023	1 Januari 2023/ 31 Desember 2022/ January 1, 2023/ December 31, 2022	
ASET					ASSETS
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	4	5.378.850.955	7.089.633.968	8.549.381.464	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain - pihak berelasi	16	-	23.913.765	-	Other receivables - related party
Pajak dibayar di muka	8a	36.973.054	-	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	5	46.648.623	65.265.666	387.783.944	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		5.462.472.632	7.178.813.399	8.937.165.408	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-current Assets
Aset tetap - neto	6	488.298.058	418.540.883	88.296.757	Fixed assets - net
Peranti lunak - neto	7	286.689.509	349.634.077	37.078.699	Software - net
Uang jaminan		115.136.464	142.399.415	147.755.580	Refundable deposit
Jumlah Aset Tidak Lancar		890.124.031	910.574.375	273.131.036	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		6.352.596.663	8.089.387.774	9.210.296.444	TOTAL ASSETS
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Beban masih harus dibayar	9	80.000.000	150.000.000	-	Accrued expenses
Utang pajak	8b	5.581.232	10.063.244	10.969.371	Taxes payables
Bagian liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10	314.987.771	253.593.826	-	Current maturities of lease liabilities
Utang pemegang saham	17c,21c	6.000.000.000	3.000.000.000	-	Due to shareholder
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		6.400.569.003	3.413.657.070	10.969.371	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-current Liabilities
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10	168.021.656	86.336.007	-	Lease liabilities net of current maturities
Liabilitas imbalan pascakerja	11	143.320.776	106.863.818	61.742.440	Post-employment benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		311.342.432	193.199.825	61.742.440	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		6.711.911.435	3.606.856.896	72.711.811	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham					Share capital - par value Rp 1,000,000 per share
Modal dasar - 72.000 saham					Authorized - 72,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 28.000 saham	12	28.000.000.000	28.000.000.000	28.000.000.000	Issued and fully paid - 28,000 shares
Defisit		(28.359.314.772)	(23.517.469.121)	(18.862.415.367)	Deficit
JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		(359.314.772)	4.482.530.879	9.137.584.633	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.352.596.663	8.089.387.774	9.210.296.444	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT INTEKNO RAYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023 Disajikan kembali/ As restated	
Pendapatan neto	54.700.000	13	22.102.301	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(499.413.593)	14	(814.246.628)	Cost of revenues
RUGI BRUTO	(444.713.593)		(792.144.327)	GROSS LOSS
Beban umum dan administrasi	(4.634.248.234)	15	(4.229.983.588)	General and administrative expenses
Penghasilan usaha lain-lain - neto	162.157.019	16	235.488.770	Other operating income - net
RUGI USAHA	(4.916.804.808)		(4.786.639.145)	LOSS FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	78.773.532		154.801.223	Financial income
Beban keuangan	(12.561.928)	10	(16.092.958)	Financial expenses
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(4.850.593.204)		(4.647.930.880)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	-		-	Income tax expenses
RUGI TAHUN BERJALAN	(4.850.593.204)		(4.647.930.880)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	8.747.553	11	(7.122.874)	Remeasurement of defined benefits liabilities
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(4.841.845.651)		(4.655.053.754)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT INTEKNO RAYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Defisit/ Deficit	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)	
Saldo per 1 Januari 2023 (sebelum penyajian kembali)	28.000.000.000	(18.899.494.066)	9.100.505.934	Balance as of January 1, 2023 (before restatement)
Dampak retrospektif sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan (Catatan 23)	-	37.078.699	37.078.699	Retrospective effect pertinent to the restatement of financial statements (Note 23)
Saldo per 1 Januari 2023 (setelah penyajian kembali)	28.000.000.000	(18.862.415.367)	9.137.584.633	Balance as of January 1, 2023 (after restatement)
Rugi tahun 2023 - setelah penyajian kembali (Catatan 23)	-	(4.647.930.880)	(4.647.930.880)	Loss for 2023 - after restatement (Note 23)
Penghasilan komprehensif lain tahun 2023 - setelah penyajian kembali (Catatan 23)	-	(7.122.874)	(7.122.874)	Other comprehensive income for 2023 - after restatement (Note 23)
Saldo per 31 Desember 2023 (setelah penyajian kembali)	28.000.000.000	(23.517.469.121)	4.482.530.879	Balance as of December 31, 2023 (after restatement)
Rugi tahun 2024	-	(4.850.593.204)	(4.850.593.204)	Loss for 2024
Penghasilan komprehensif lain tahun 2024	-	8.747.553	8.747.553	Other comprehensive income for 2024
Saldo per 31 Desember 2024	28.000.000.000	(28.359.314.772)	(359.314.772)	Balance as of December 31, 2024

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements are an
integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT INTEKNO RAYA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023 Disajikan kembali/ As restated	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pendapatan komisi	54.700.000	22.102.301	Cash receipt from commission income
Pembayaran kas kepada karyawan	(2.705.547.809)	(2.569.153.540)	Cash paid to employees
Pembayaran kas untuk kegiatan operasi dan beban lainnya	(2.016.517.629)	(1.611.478.443)	Cash paid for operation and other expenses
Kas digunakan untuk operasi	(4.667.365.438)	(4.158.529.682)	Cash used in operations
Penerimaan dari pendapatan sewa	143.482.592	215.223.888	Receipt of rental income
Penerimaan penghasilan keuangan	74.426.783	150.930.276	Financial income received
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(4.449.456.063)	(3.792.375.518)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(87.594.500)	(93.053.400)	Acquisition of fixed assets
Perolehan peranti lunak	(3.214.550)	(312.555.378)	Acquisition of intangible assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(90.809.050)	(405.608.778)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa:			Payment of lease liabilities:
Pokok	(157.955.972)	(245.670.242)	Principal
Bunga	(12.561.928)	(16.092.958)	Interest
Penerimaan dari utang pemegang saham	3.000.000.000	3.000.000.000	Receipt of due to shareholder
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	2.829.482.100	2.738.236.800	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(1.710.783.013)	(1.459.747.496)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	7.089.633.968	8.549.381.464	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5.378.850.955	7.089.633.968	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Notes to the Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Intekno Raya ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 28 September 2005 berdasarkan Akta Notaris No. 20 dari Nilda, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-31004 HT.01.01.TH.2005 tanggal 22 November 2005.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (*Fintech P2P Lending*) Konvensional.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Alfa Tower Lantai 26, Jl. Jalur Sutera Barat Kav. 7-9, Penanggunan Timur, Tangerang.

Komisaris, Direksi dan Karyawan

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 5 Desember 2024 dari Tri Theresa Tarigan, S.H., M.Kn., sehubungan dengan perubahan susunan Dewan komisaris. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.09-0285945 tanggal 10 Desember 2024.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Djoni Gunawan
Komisaris	-
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Prionald Kornelius Effendi
Direktur	Ryo

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebanyak 15 dan 13 karyawan tetap (tidak diaudit).

Otorisasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 29 September 2025.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

1. GENERAL

Establishment and Business Activity of the Company

PT Intekno Raya (the "Company") was established on September 28, 2005 based on Notarial Deed No. 20 by Nilda, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-31004 HT.01.01.TH.2005 dated November 22, 2005.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities is Information Technology-Based Money Lending and Borrowing Services (*Fintech P2P Lending*) Conventional.

The domicile of the Company's head office is at Alfa Tower Building 26th Floor, Jl. Jalur Sutera Barat Kav. 7-9, Penanggunan Timur, Tangerang.

Commissioner, Directors and Employees

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 2 dated December 5, 2024, of Tri Theresa Tarigan, S.H., M.Kn., concerning the changes of the Board of Commissioners. This amendment has been received and registered in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.09-0285945 dated December 10, 2024.

Members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

2024	2023	
		<u>Board of Commissioners</u>
Djoni Gunawan	Djoni Gunawan	President Commissioner
-	Bonix Juanto	Commissioner
		<u>Board of Directors</u>
Prionald Kornelius Effendi	Prionald Kornelius Effendi	President Director
Ryo	Ryo	Director

As of December 31, 2024 and 2023, the Company had 15 and 13 permanent employees (unaudited).

Authorization of Financial Statements

These financial statements have been authorized for issue by the Board of Directors of the Company, who are responsible for the preparation and completion of the financial statements, on September 29, 2025.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

These financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprises of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesian Chartered Accountants (DSAK-IAI).

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun terkait.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

Perubahan terhadap PSAK dan ISAK

Standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen dan penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 namun tidak berdampak secara material terhadap pelaporan kinerja ataupun posisi keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan";
- Amendemen PSAK No. 116 (sebelumnya PSAK No. 73) tentang "Sewa - Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-balik"; dan
- Amendemen PSAK No. 207 (sebelumnya PSAK No. 2), "Laporan Arus Kas" dan PSAK No. 107 (sebelumnya PSAK No. 60), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang "Pengaturan Pembiayaan Pemasok".

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, terdapat pula beberapa standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, 2026 dan 2027, sebagai berikut:

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The measurement basis used in the financial statements is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the related accounting policies.

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The statement of cash flows is prepared using a direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

Presentation currency used in the preparation of financial statements is Rupiah.

Changes on PSAK and ISAK

New standards and interpretations of financial accounting standards as well as amendments and improvements on financial accounting standards those issued and effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 which neither have material effect on the reporting of financial performance nor financial position of the Company are as follows:

- Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current";
- Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on "Presentation of Financial Statements - Non-current Liabilities with Covenants";
- Amendment to PSAK No. 116 (previously PSAK No. 73) on "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback"; and
- Amendments to PSAK No. 207 (previously PSAK No. 2), "Statement of Cash Flows" and PSAK No. 107 (previously PSAK No. 60), "Financial Instruments: Disclosures" on "Supplier Finance Arrangements".

As at the authorization date of the issuance of these financial statements, there are also several new standards, interpretations of financial accounting standards, and amendments or improvements on other financial accounting standards which have been issued but not yet effective. Those standards, interpretations, amendments or improvements shall be effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2025, 2026 and 2027, as follows:

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

Perubahan terhadap PSAK dan ISAK (Lanjutan)

1 Januari 2025

- PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi - Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) - Informasi Komparatif"; dan
- Amendemen PSAK No. 221 (sebelumnya PSAK No. 10) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran".

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71), "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107 (sebelumnya PSAK No. 60), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang "Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

1 Januari 2027

- PSAK No. 118 tentang "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan di atas diperkenankan.

Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 224 (Sebelumnya PSAK No. 7) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan apabila salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (melalui kepemilikan langsung ataupun tidak langsung) dalam bentuk mengarahkan aktivitas yang secara signifikan memengaruhi imbal hasil suatu pihak atau memiliki pengaruh signifikan dalam bentuk kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu pihak.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Changes on PSAK and ISAK (Continued)

January 1, 2025

- PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on "Insurance Contract";
- Amendments to PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on "Insurance Contract - Initial Application of PSAK No. 117 and PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) - Comparative Information"; and
- Amendments to PSAK No. 221 (previously PSAK No. 10) on "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability".

January 1, 2026

- Amendments to PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71), "Financial Instruments" and PSAK No. 107 (previously PSAK No. 60), "Financial Instruments: Disclosure" on "Classification and Measurement of Financial Instruments".

January 1, 2027

- PSAK No. 118 on "Presentation and Disclosure in the Financial Statements"

Early adoption of the above new standards, interpretations, and amendments or improvements to financial accounting standards are permitted.

Management is still evaluating the adoption of the above standards, interpretations, and amendments or improvements and unable to determine the impact that might arise toward the financial reporting of the Company as a whole.

Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK No. 224 (Previously PSAK No. 7) on "Related Party Disclosures", certain parties are considered to be related with the Company if one party has the ability to control (through direct or indirect ownership) for directing the activities that significantly affect the return on one party or exercise significant influence as the power to participate in the financial and operating policy decisions over the other party.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Notes to the Financial Statements.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan (selain akun piutang) diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Akun piutang pada pengakuan awal diukur sebesar harga transaksi yaitu harga yang mencerminkan jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak Perusahaan dalam pertukaran untuk mengalihkan jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui menggunakan akuntansi tanggal perdagangan, yaitu tanggal ketika Perusahaan berkomitmen untuk menjual atau membeli suatu aset keuangan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dapat diklasifikasikan untuk diukur pada 1) biaya perolehan diamortisasi, 2) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau 3) nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi tersebut didasarkan pada bagaimana model bisnis dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan yang bersangkutan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, seluruh aset keuangan yang meliputi saldo kas dan setara kas, piutang lain-lain dan uang jaminan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Hal ini karena aset tersebut dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktualnya menghasilkan arus kas yang semata berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok yang terutang. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, direklasifikasi, melalui proses amortisasi atau dalam rangka mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, 1) hak kontraktual atau arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau 2) Perusahaan mengalihkan aset keuangan dan pengalihan tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan. Pada saat penghentian tersebut maka selisih yang timbul antara jumlah tercatat aset pada tanggal penghentian pengakuan dan imbalan yang diterima diakui dalam laba rugi.

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Financial Instruments

Financial Assets

At initial recognition, financial assets (except for trade accounts) are measured at their fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or the issuance of financial assets. Receivables account at initial recognition is measured at its transaction price which is a price that reflects an amount of consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for transferring promised services to a customer. A regular way purchase or sale of financial assets is recognized using trade date accounting, the date when the Company makes commitment to purchase or sell a financial asset.

After initial recognition, financial assets might be classified to be measured at 1) amortized cost, 2) fair value through other comprehensive income or 3) fair value through profit or loss. The classification is based on how the business model is used in managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial asset.

At the date of the statement of financial position, all of the financial assets which comprise of cash and cash equivalents, other receivables and refundable deposits are measured at amortized cost using the effective interest method. This is because such assets are managed within a business model whose objective is to obtain contractual cash flows and their contractual terms result in cash flows which are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. Gains or losses are recognized in profit or loss when financial assets are derecognized, reclassified, through amortization or in the context of recognizing an impairment gain or loss.

Financial assets are derecognized when, and only when, 1) the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or 2) the Company transfers the financial assets and the transfer qualifies for derecognition. On derecognition, the differences that arise between the carrying amount of assets at the date of derecognition and the consideration received is recognized in profit or loss.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dapat diukur 1) pada biaya perolehan diamortisasi atau 2) nilai wajar melalui laba rugi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, seluruh liabilitas keuangan, yang meliputi beban masih harus dibayar, utang pemegang saham, dan liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya atau melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan (atau bagian dari liabilitas keuangan) dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan (atau bagian dari liabilitas keuangan) yang berakhir atau dialihkan ke pihak lain dan imbalan yang dibayarkan diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian atas aset keuangan sebesar kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, baik dinilai secara individual ataupun kolektif, yang diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai.

Penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian diakui atas aset keuangan yang diukur 1) pada biaya perolehan diamortisasi atau 2) pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Secara individual, kerugian kredit adalah selisih (kekurangan kas) antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dengan nilai kini arus kas masa depan yang diperkirakan akan diterima. Sedangkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya merupakan probabilitas tertimbang dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur aset keuangan. Dalam mengukur kerugian kredit ekspektasian, Perusahaan setidaknya mempertimbangkan risiko atau probabilitas terjadinya dan tidak terjadinya kerugian kredit, meskipun kemungkinan terjadinya kerugian kredit tersebut sangat rendah.

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities

At initial recognition, financial liabilities are measured at their fair value minus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or the issuance of financial liabilities. After initial recognition, financial liabilities might be measured 1) at amortized cost or 2) fair value through profit or loss. At the date of the statement of financial position, all of the financial liabilities, which comprise of accrued expenses, due to shareholder, and lease liability are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized or through the amortization process.

Financial liabilities (or a part of financial liabilities) are derecognized when, and only when, such liabilities are extinguished when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires. The differences between the carrying amount of financial liabilities (or a part of financial liabilities) those extinguished or transferred to other party and the consideration paid are recognized in profit or loss.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, 1) the Company currently has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and 2) intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the company measures provision loss for financial assets at an amount equal to the lifetime expected credit losses, whether assessed on an individual or collective basis, that are recognized in profit or loss as an impairment loss.

Provision loss for expected credit losses is recognized on a financial asset that is measured 1) at amortized cost or 2) at fair value through other comprehensive income. On an individual basis, credit loss is the difference (cash shortfall) between the contractual cash flows that are due and the present value of future cash flows that are expected to be received. While lifetime expected credit loss is a probability-weighted from all possible default events over the expected life of financial assets. When measuring expected credit loss, the Company at least considers risk or probability that credit loss occurs and the possibility that no credit loss occurs, even if the possibility of a credit loss occurring is very low.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Untuk tujuan penilaian penyisihan kerugian secara kolektif, Perusahaan akan mengelompokkan aset keuangan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit (seperti wilayah geografis, jenis produk, jenis pelanggan-ritel atau grosir dsb) serta mempertimbangkan pengalaman kerugian kredit historis, kerugian kredit rata-rata atau informasi tunggakan dan informasi makroekonomi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) untuk mengestimasi kerugian ekspektasian sepanjang umurnya. Estimasi perubahan kerugian kredit harus mencerminkan arah yang konsisten dengan perubahan data terkait yang diobservasi dari periode ke periode (seperti perubahan tingkat pengangguran, harga properti, harga komoditas, angka produk domestik bruto dsb).

Metodologi dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi kerugian kredit ekspektasian dikaji secara berkala dalam rangka mengurangi perbedaan signifikan antara pengalaman kerugian kredit yang diestimasi dan yang aktual.

Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung sejak aset tetap siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Aset tetap yang dimiliki Perusahaan adalah peralatan dan perabot kantor dengan taksiran masa manfaat selama 4 tahun.

Penyusutan diakui bahkan jika nilai wajar aset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Nilai residu suatu aset dapat meningkat menjadi suatu jumlah yang setara atau lebih besar daripada jumlah tercatatnya. Ketika hal tersebut terjadi, maka beban penyusutan aset tersebut adalah nol, hingga nilai residu selanjutnya berkurang menjadi lebih rendah daripada jumlah tercatatnya.

Penyusutan tidak dihentikan meskipun aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali telah habis disusutkan.

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

For the assessment purpose of provision loss on a collective basis, the Company shall group financial assets on the basis of shared credit risk characteristics (such as geographical region, product type, type of customer - wholesale or retail, etc) as well as consider historical credit loss experience, the average of credit loss or past due information and forward-looking macroeconomic information in order to approximate lifetime expected credit loss. Estimates of changes in expected credit losses should reflect and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period (such as changes in unemployment rates, property prices, commodity prices, gross domestic product, etc).

The methodology and assumptions used for estimating expected credit losses are regularly reviewed in order to reduce any significant differences between estimates and actual credit loss experience.

Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost which includes the purchase price, borrowing costs and other costs directly attributable to bringing the asset to the present location and condition. Cost also includes the cost of replacing part of fixed assets if the recognition criteria are met. Subsequent to initial recognition, the Company uses cost model in which fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses (if any). All costs of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation begins when the fixed assets are ready for use using a straight-line method over the estimated useful lives of the assets. The fixed assets owned by the Company are furnitures and office equipments with an estimated useful life of 4 years.

Depreciation is recognized even if the fair value of the asset exceeds its carrying amount, as long as the asset's residual value does not exceed its carrying amount. The residual value of an asset may increase to an amount equal to or greater than the asset's carrying amount. If it does, the asset's depreciation charge is nil unless and until its residual value subsequently decreases to an amount below the asset's carrying amount.

Depreciation does not cease when the asset becomes idle or is retired from active use unless the asset is fully depreciated.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

Aset Tetap (Lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi yang diakui secara prospektif.

Bagian aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Peranti Lunak

Biaya perolehan dan pengembangan peranti lunak komputer untuk keperluan internal yang bukan merupakan bagian dari integral dari perangkat kerasnya, dikapitalisasi dan diperlakukan sebagai aset takberwujud. Setelah pengakuan awal Perusahaan memilih untuk menggunakan model biaya di mana aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan selama 4 tahun.

Peranti lunak dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Peranti lunak dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset yang bersangkutan pada aset tersebut saat selesai dan siap untuk digunakan. Amortisasi mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Peranti lunak dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Jumlah tercatat dari setiap unit penghasil kas ("UPK") dalam aset nonkeuangan diuji untuk penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Untuk tujuan pengujian terhadap penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang dapat teridentifikasi dalam menghasilkan arus kas yang terpisah (unit penghasil kas [UPK]). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Fixed Assets (Continued)

The estimated useful lives, residual value and depreciation method of fixed assets are reviewed at each year end with the effect of any changes accounted for as changes in accounting estimates which are recognized on a prospective basis.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (accounted as the difference between the net proceeds from disposal and the carrying amount of fixed asset) is recognized in profit or loss in the year of derecognition.

Software

The acquisition and development cost of computer software for internal use which is not an integral part of the related hardware is treated as an intangible asset. After initial recognition, the Company chooses to use cost model in which intangible assets are carried as its cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses. The amortization is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets for 4 years.

Software in progress is stated at cost less any impairment losses. Software in progress is reclassified to appropriate assets account when completed and ready for use. Amortization is charged from the date the assets are ready for use.

Software shall be derecognized on disposal when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Impairment of Non-financial Assets

The carrying amount of each cash-generating unit ("CGU") within non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units [CGU]). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

Sewa

Pada tanggal insepri kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung, sewa berdasarkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna pada awalnya diukur berdasarkan jumlah pengukuran awal liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima, ditambah dengan biaya langsung awal yang terjadi dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan berdasarkan masa sewa, menggunakan metode garis lurus karena ini paling mencerminkan pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Liabilitas sewa selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku. Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja tersebut didasarkan pada metode aktuarial *Projected Unit Credit*.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi saat terjadinya.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pascakerja pada laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti serta penyesuaian atas biaya jasa lalu. Perusahaan mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Lease

At the inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease based on whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Company recognized a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured based on the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made or before the commencement date, less any lease incentives received, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located. The right-of-use asset is subsequently depreciated based on the lease term, using the straight-line method as this most closely reflects the expected pattern of consumption of the future economic benefits.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. The lease liability is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Post-employment Benefits Liabilities

The Company provides post-employment benefits liabilities to its employees in accordance with the applicable Labor Law. The calculation of post-employment benefits liabilities is based on the actuarial *Projected Unit Credit* method.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expenses in profit or loss when incurred.

The amount recognized as post-employment benefits liabilities in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation and the adjustment for past service costs. The Company recognized all actuarial gains or losses through other comprehensive income.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penyerahan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak. Perusahaan mengakui pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan. Penyelesaian kewajiban atas transaksi Perusahaan umumnya terjadi pada waktu tertentu. Perusahaan sebagai pemilik *platform* untuk menghubungkan pemberi pinjaman dengan peminjam, dan membebankan komisi atas jasa kepada peminjam. Sehingga secara umum, pendapatan komisi diakui pada saat periode dimana jasa diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs yang digunakan untuk \$AS 1 masing-masing adalah sebesar Rp 16.162 dan Rp 15.416.

Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak kini diakui atas laba kena pajak dalam laba rugi tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima dan/atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Revenue and Expense Recognition

Revenues comprises of the fair value of the consideration received or receivable for the transfer of service in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of taxes. The Company recognizes its revenue when the performance obligations have been settled. Settlement of the Company's obligation transactions generally occurs at certain times. The Company as a platform owner to connect lenders with borrowers, and charges commission for services to borrowers. Therefore, commission income is generally recognized in the period in which the services are rendered.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency (Rupiah) using the exchange rates prevailing at the date of the transaction. In the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are presented in the functional currency using Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Any resulting gains or losses from foreign exchanges are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2024 and 2023, the exchange rate used for US\$ 1 was Rp 16,162 and Rp 15,416, respectively.

Income Tax

Current Income Tax

Current tax asset (liability), which is determined by the amount of the expected refund (or payable to) the tax authorities, is calculated using tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Current income tax is recognized on taxable income in profit or loss for the year except to the extent that the tax relates to transactions recognized outside profit or loss (either in other comprehensive income or charged directly in equity).

Amendments to respective tax obligations of the Company are recorded when Tax Assessment Letter (SKP) is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(Lanjutan)

Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan diakui atas laba kena pajak di dalam laba rugi tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan liabilitas kontingensi pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Income Tax (Continued)

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, and carry forward unused tax credits and unused tax losses, to the extent that can be utilized. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each end of the reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Deferred tax is recognized on taxable income in profit or loss for the year except to the extent that the tax relates to transactions recognized outside profit or loss (either in other comprehensive income or charged directly in equity).

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS

The preparation of the financial statements requires the management to make judgments, estimates and assumptions that will affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosures of contingent liabilities at each end period of financial statements. Judgments and estimates used in preparing the financial statements are reviewed periodically based on historical experiences and other factors, including the expectation of future events that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) dipenuhi. Aset dan liabilitas keuangan dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas Laporan Keuangan.

Pengakuan Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum dikompensasi sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak yang belum dikompensasikan tersebut.

Pertimbangan yang signifikan dari manajemen diperlukan untuk menentukan pengakuan terhadap aset pajak tangguhan, berdasarkan rentang waktu dan tingkat laba kena pajak masa depan serta perencanaan strategi pajak masa depan. Sehubungan dengan hal ini, manajemen melakukan pengujian terhadap kemungkinan besaran laba kena pajak Perusahaan di masa depan berdasarkan rencana bisnis 5 tahun ke depan (masa daluwarsa pajak).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan terkait akumulasi rugi fiskal karena tidak terdapat bukti dan basis yang cukup memadai untuk meyakini bahwa laba kena pajak di masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi fiskal tersebut.

Sewa

Untuk setiap transaksi sewa, Perusahaan menilai apakah risiko dan manfaat secara substansial telah dialihkan kepada Perusahaan. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar.

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (Continued)

Judgments Made in the Application of Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 109 (previously No. 71). Financial assets and liabilities are accounted for and grouped in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2 to the Financial Statements.

Recognition of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets shall be recognized for deductible temporary differences and the carryforward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses can be utilized.

Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the timing and level of future taxable profit together with future tax planning strategies. Regarding with this, management assesses the probability of the Company's expected future tax profit based on business plan for the next 5 years (maximum elapse tax period).

On December 31, 2024 and 2023, management decided not to recognize deferred tax assets upon the carryforward of unused tax losses since there is no adequate evidence and basis to convince that the future taxable profit shall be available to utilize against the fiscal loss.

Leases

For each lease arrangement, the Company assesses whether the risks and rewards have been substantially transferred to the Company. A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an underlying asset. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an underlying asset.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Sewa (Lanjutan)

Situasi yang secara individual atau gabungan pada umumnya akan menyebabkan sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

- Sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
- Penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar pada harga yang diperkirakan cukup rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi tersebut mulai dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada tanggal inepsi, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
- Masa sewa adalah sebagian besar umur ekonomik dari aset pendasar meski hak kepemilikan tidak dialihkan;
- Pada tanggal inepsi, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset pendasar; dan
- Aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Peranti Lunak (Catatan 6 dan 7)

Aset tetap dan peranti lunak disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang masing-masing 4 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan peranti lunak, karenanya biaya penyusutan dan amortisasi masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi.

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (Continued)

Judgments Made in the Application of Accounting Policies (Continued)

Leases (Continued)

Situations that individually or in combination would normally lead to a lease being classified as a finance lease are:

- The lease transfers ownership of the underlying asset to the lessee by the end of the lease term;
- The lessee has the option to purchase the underlying asset at a price that is expected to be sufficiently lower than the fair value at the date the option becomes exercisable for it to be reasonably certain, at the inception date, that the option will be exercised;
- The lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset even if title is not transferred;
- At the inception date, the present value of the lease payments amounts to at least substantially all of the fair value of the underlying asset; and
- The underlying asset is of such a specialized nature that only the lessee can use it without major modifications.

Assumptions and Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year is disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Software (Notes 6 and 7)

Fixed assets and software are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets 4 years, which are common life expectancy applied in similar industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the estimated useful lives and residual values of fixed assets and software, therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Liabilitas Imbalan Pascakerja (Catatan 11)

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material estimasi liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja.

Perpajakan (Catatan 8)

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self-assessment* berdasarkan pada peraturan pajak yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 (lima) tahun (masa aluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat memengaruhi utang pajak dan beban pajak.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2024
Kas - Rupiah	1.360.000
Bank	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	5.188.418.125
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	160.009.747
PT Bank Sinarmas Tbk	18.279.137
PT Bank Permata Tbk	7.224.401
PT Bank Central Asia Tbk	1.763.683
PT Bank Nano Syariah	1.646.760
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	149.102
Subjumlah	5.377.490.955
Deposito Berjangka	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	-
Jumlah	5.378.850.955

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (Continued)

Assumptions and Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Post-employment Benefits Liabilities (Note 11)

The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss when they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect estimated employee benefits liabilities and employee benefits expense.

Taxation (Note 8)

The Company as a taxpayer calculates its tax obligation by self-assessment refers to current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Directorate General of Taxes for the tax reported amount or within 5 (five) years (maximum elapse tax period) there is no tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidence and different interpretations of certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between actual result and the carrying amount could affect the amount of taxes payables and tax expenses.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2023	
	1.100	Cash on Hand - Rupiah
		Cash in Banks
	66.246.539	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
	4.093.575	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	15.190.388	PT Bank Sinarmas Tbk
	2.917.088	PT Bank Permata Tbk
	1.036.176	PT Bank Central Asia Tbk
	-	PT Bank Nano Syariah
	149.102	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	89.632.868	Sub-total
		Time Deposits
	7.000.000.000	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
	7.089.633.968	Total

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2024
Asuransi	41.378.022
Iuran berlangganan	5.270.601
Sewa	-
Jumlah	46.648.623

5. PREPAID EXPENSES

	2023	
	38.540.397	Insurance
	9.445.269	Subscriptions
	17.280.000	Rental
Total	65.265.666	Total

6. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

6. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>
Aset hak-guna	682.081.587	651.627.361	(682.081.587)	651.627.361	Right-of-use asset
Peralatan dan perabot kantor	842.574.615	4.331.000	-	846.905.615	Furnitures and office equipment
Jumlah Biaya Perolehan	1.524.656.202	655.958.361	(682.081.587)	1.498.532.976	Total Acquisition Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Aset hak-guna	312.620.728	332.158.311	(454.721.060)	190.057.979	Right-of-use asset
Peralatan dan perabot kantor	793.494.591	26.682.348	-	820.176.939	Furnitures and office equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.106.115.319	358.840.659	(454.721.060)	1.010.234.918	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	418.540.883			488.298.058	Net Book Value
2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>
Aset hak-guna	-	682.081.587	-	682.081.587	Right-of-use asset
Peralatan dan perabot kantor	836.775.615	5.799.000	-	842.574.615	Furnitures and office equipment
Jumlah Biaya Perolehan	836.775.615	687.880.587	-	1.524.656.202	Total Acquisition Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Aset hak-guna	-	312.620.728	-	312.620.728	Right-of-use asset
Peralatan dan perabot kantor	748.478.858	45.015.733	-	793.494.591	Furnitures and office equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	748.478.858	357.636.461	-	1.106.115.319	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	88.296.757			418.540.883	Net Book Value

Uraian mengenai liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 10.

Details of lease liability are disclosed in Note 10.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tahun 2024 dan 2023, ruang kantor yang diakui Perusahaan melalui sewa, disubsewakan kepada PT Algo Gapura Informasi, pihak berelasi. Selanjutnya, pendapatan dari mensubsewakan aset hak-guna tersebut pada tahun 2024 dan 2023, masing-masing adalah sebesar Rp 119.568.827 dan Rp 239.137.653 (Catatan 16).

Pada tahun 2024 dan 2023, beban penyusutan seluruhnya dibebankan ke beban umum dan administrasi (Catatan 15).

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap tersebut dapat dipulihkan dan tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

6. FIXED ASSETS (Continued)

In 2024 and 2023, the office space recognized as right-of-used asset by the Company was subleased to PT Algo Gapura Informasi, related party. Subsequently, the Company recognized income from sublease of this right-of-use asset in 2024 and 2023 amounted to Rp 119,568,827 and Rp 239,137,653, respectively (Note 16).

In 2024 and 2023, depreciation expenses were all charged to general and administrative expenses (Note 15).

Management believes that the carrying amount of total fixed assets is recoverable and also there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment, therefore no provision for impairment of fixed assets was provided.

7. PERANTI LUNAK

7. SOFTWARE

2024						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan					Acquisition Cost	
Peranti lunak	-	3.214.550	-	349.634.077	352.848.627	Software
Peranti lunak dalam penyelesaian	349.634.077	-	-	(349.634.077)	-	Software in progress
Jumlah Biaya Perolehan	349.634.077	3.214.550	-	-	352.848.627	Total Acquisition Cost
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Peranti lunak	-	66.159.118	-	-	66.159.118	Software
Nilai buku	349.634.077				286.689.509	Net Book Value
2023						
(Disajikan kembali/As restated)						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Peranti lunak dalam penyelesaian	37.078.699	312.555.378	-	-	349.634.077	Software in progress
Nilai buku	37.078.699				349.634.077	Net Book Value
2022						
(Disajikan kembali/As restated)						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Peranti lunak dalam penyelesaian	-	37.078.699	-	-	37.078.699	Software in progress
Nilai buku	-				37.078.699	Net Book Value

Pada tahun 2024, beban amortisasi peranti lunak seluruhnya dibebankan ke beban pokok pendapatan (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, peranti lunak dalam penyelesaian merupakan pengembangan aplikasi Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (Fintech P2P Lending).

In 2024, amortization expenses of software is entirely charged to cost of revenues (Note 14).

As of December 31, 2023 and 2022, software in progress consists of development for Information Technology-Based Money Lending and Borrowing Services (Fintech P2P Lending) application.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 31 Desember 2024, akun ini seluruhnya merupakan Pajak Penghasilan Pasal 21 yang dapat dikompensasikan ke masa berikutnya.

b. Utang Pajak

	<u>2024</u>
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4(2)	1.668.962
Pasal 21	-
Pasal 23	3.912.270
Jumlah	<u>5.581.232</u>

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(4.850.593.204)	(4.647.930.880)
Beda temporer:		
Imbalan pascakerja	45.204.511	37.998.504
Penyusutan aset hak-guna	332.158.311	312.620.728
Beban bunga atas liabilitas sewa - neto	8.215.179	12.222.011
Pembayaran sewa	(170.517.900)	(261.763.200)
Beda permanen:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	4.727.135.326	4.698.347.483
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(91.602.223)	(151.494.646)
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>

Perusahaan tidak mengakui beban pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 karena masih berada dalam posisi rugi fiskal.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan yang timbul dari akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan ataupun dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, karena tidak terdapat keyakinan bahwa akan tersedia laba kena pajak di masa depan yang dapat dimanfaatkan untuk memulihkan atau memanfaatkan aset pajak tangguhan.

8. TAXATION

a. Prepaid Taxes

As of December 31, 2024, this account entirely represents Income Tax Article 21 which can be carried forward to the next period.

b. Taxes Payables

	<u>2023</u>	
		Income Taxes:
	1.995.412	Article 4(2)
	7.538.212	Article 21
	529.620	Article 23
Total	<u>10.063.244</u>	Total

c. Corporate Income Taxes

Reconciliation between loss before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	<u>2023</u>	
		Loss before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
	(4.647.930.880)	
Temporary differences:		
Post-employment benefits	37.998.504	
Depreciation of right-of-use assets	312.620.728	
Interest expense of lease liabilities - net	12.222.011	
Lease payments	(261.763.200)	
Permanent differences:		
Non-deductible expense for fiscal purposes,	4.698.347.483	
Income already subjected to final tax	(151.494.646)	
Estimated taxable income for current year	<u>-</u>	

The Company did not recognize the corporate income tax expenses for the years ended December 31, 2024 and 2023 because were still in fiscal loss position.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company did not recognize deferred tax assets arising from the carryforward of tax losses or from deductible temporary differences because there is no assurance that future taxable profit will be available against which to recover or utilize deferred tax assets.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini seluruhnya merupakan akrual atas jasa audit.

10. LIABILITAS SEWA

	2024
PT Perkasa Internusa Mandiri	483.009.427
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(314.987.771)
Bagian Jangka Panjang	168.021.656

Pada tahun 2022, Perusahaan menyewa ruang kantor yang terletak di Gedung Alfa Tower, Tangerang, untuk operasionalnya dari pihak ketiga, dengan jangka waktu sewa 2 tahun. Pada tahun 2024, Perusahaan tidak memperpanjang kontrak sewa tersebut.

Selanjutnya, pada tahun 2024, Perusahaan menyewa ruang kantor baru yang berlokasi di gedung yang sama, dengan jangka waktu sewa selama 2 tahun.

Atas perjanjian tersebut, Perusahaan mencatat ruang kantor tersebut sebagai "Aset Hak-guna" (Catatan 6).

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Kurang dari 1 tahun	338.604.900
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 2 tahun	172.077.900
Jumlah	510.682.800
Biaya pembiayaan masa mendatang	(27.673.373)
Nilai kini liabilitas sewa	483.009.427

Rekonsiliasi antara perubahan pada liabilitas sewa dengan informasi yang disajikan sebagai aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal	339.929.833
Penambahan aset hak-guna	557.326.975
Beban bunga	12.561.928
Pembayaran kas	(170.517.900)
Dampak terminasi sewa	(256.291.409)
Saldo akhir	483.009.427

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ACCRUED EXPENSES

As of December 31, 2024 and 2023, this account entirely represents an accrued audit fee.

10. LEASE LIABILITIES

	2023	
	339.929.833	<i>PT Perkasa Internusa Mandiri</i>
	(253.593.826)	<i>Less current maturities</i>
	86.336.007	<i>Long-term Portion</i>

In 2022, the Company leased office space located in the Alfa Tower Building, Tangerang, for its operations from a third party, for a two-year lease term. In 2024, the Company did not renew the lease.

Furthermore, in 2024, the Company leased a new office space located in the same building, with a lease term of 2 years.

Based on those agreements, the Company recorded the office space as a "Right-of-Use Asset" (Note 6).

Future minimum lease payments, together with the present value of the minimum lease payments as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2023	
	261.763.200	<i>Less than 1 year</i>
	87.254.400	<i>More than 1 year and less than 2 years</i>
	349.017.600	<i>Total</i>
	(9.087.767)	<i>Future finance cost</i>
	339.929.833	<i>Present value of lease liabilities</i>

Reconciliation on the change in lease liabilities with information as presented in financing activities at the statement of cash flows are as follows:

	2023	
	-	<i>Beginning balance</i>
	585.600.075	<i>Addition of right-of-use assets</i>
	16.092.958	<i>Interest expenses</i>
	(261.763.200)	<i>Cash payment</i>
	-	<i>Effect of lease termination</i>
	339.929.833	<i>Ending balance</i>

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Informasi sehubungan dengan jumlah yang diakui terkait liabilitas sewa dan aset hak-guna pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2024
Jumlah yang diakui pada laba rugi	
Beban penyusutan (Catatan 6 dan 15)	332.158.311
Beban keuangan atas liabilitas sewa	12.561.928
Penghasilan keuangan atas uang jaminan	4.346.748

10. LEASE LIABILITIES (Continued)

Information regarding the amounts recognized for lease liabilities and right-of-use assets in the statement of profit or loss are as follows:

	2023	The amount recognized in profit or loss
		Depreciation expenses (Notes 6 and 15)
		Financial expenses from lease liabilities
		Financial income of refundable deposit
	312.620.728	
	16.092.958	
	3.870.947	

11. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan Aktuaris Independen yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan. Berikut adalah asumsi aktuarial utama yang digunakan:

11. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

As of December 31, 2024 and 2023, the Company accrued post-employment benefits liabilities based on the calculation prepared by Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan, Independent Actuary. The main actuarial assumptions used are as follows:

	2024	
Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto	7,13% per tahun/per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun/per year	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI IV - 2019	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sampai dengan usia 29, secara linier hingga 0% pada umur 55 tahun/ 10% per annum up to age 29 then linearly decrease to 0% at the age of 55	Resignation rate
	2023	
Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto	6,95% per tahun/per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun/per year	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI IV - 2019	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun sampai dengan usia 29, secara linier hingga 0% pada umur 55 tahun/ 5% per annum up to age 29 then linearly decrease to 0% at the age of 55	Resignation rate

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir dari liabilitas imbalan pascakerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Saldo awal	106.863.818	61.742.440	Beginning balance
Beban jasa kini	37.777.476	33.404.866	Current service cost
Beban bunga	7.427.035	4.593.638	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:			Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income:
Dampak perubahan asumsi keuangan	(3.959.952)	7.819.557	Effect on change in financial assumption
Dampak penyesuaian pengalaman	(4.787.601)	(696.683)	Effect on experience adjustment
Saldo Akhir	143.320.776	106.863.818	Ending Balance

Beban imbalan pascakerja yang seluruhnya diakui dalam beban umum dan administrasi (Catatan 15) adalah:

Post-employment benefits expenses recognized in general and administrative expenses (Note 15) are as follows:

	2024	2023	
Beban jasa kini	37.777.476	33.404.866	Current service cost
Beban bunga	7.427.035	4.593.638	Interest cost
Jumlah	45.204.511	37.998.504	Total

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Changes in post-employment benefits liabilities are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	106.863.818	61.742.440	Beginning balance
Beban imbalan pascakerja	45.204.511	37.998.504	Post-employment benefits expenses
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(8.747.553)	7.122.874	Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Saldo Akhir	143.320.776	106.863.818	Ending Balance

Pada tanggal 31 Desember 2024, analisis sensitivitas dari perubahan tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diasumsikan (di mana variabel lain dianggap konstan) akan memiliki dampak sebagai berikut:

As of December 31, 2024, the sensitivity analysis of change in the assumed discount and salary rate (which other variables held constant) would have the following effects:

	2024			
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption	
Tingkat diskonto	1%	(19.820.682)	23.532.164	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	23.805.838	(20.366.695)	Salary increase rate

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total
PT Matra Sumber Harapan	27.999	99%	27.999.000.000
PT Matra Jaya Mas	1	1%	1.000.000
Jumlah	28.000	100%	28.000.000.000

12. SHARE CAPITAL

Composition of the Company's shareholders as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

PT Matra Sumber Harapan
PT Matra Jaya Mas
Total

13. PENDAPATAN NETO

Pada tahun 2024 dan 2023, akun ini merupakan pendapatan komisi Perusahaan, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi.

13. NET REVENUES

In 2024 and 2023, this account represents the Company's commission income as a platform service provider in lending and borrowing services based on information technology.

14. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Pada tahun 2024 dan 2023, akun ini seluruhnya merupakan beban atas amortisasi peranti lunak (Catatan 7), pemeliharaan dan pengelolaan server dan jasa layanan.

14. COST OF REVENUES

In 2024 and 2023, this account represents expenses related to software's amortization (Note 7), management and maintenance of servers and other services.

15. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2024	2023 (Disajikan kembali/ As restated)
Gaji, bonus dan tunjangan	2.698.009.597	2.550.039.423
Penyusutan (Catatan 6)	358.840.659	357.636.461
Sewa	454.143.044	292.570.619
Perizinan	270.980.678	276.669.929
Komunikasi	168.590.461	261.932.055
Tenaga ahli	172.665.000	154.500.000
Asuransi	126.587.359	75.094.240
Perjalanan dinas	113.985.341	134.807.681
Utilitas	58.123.590	65.829.639
Imbalan pascakerja (Catatan 11)	45.204.511	37.998.504
Jamuan	25.876.174	-
Pelatihan	18.683.000	22.660.000
Lainnya	122.558.820	245.037
Jumlah	4.634.248.234	4.229.983.588

Salaries, bonus and allowances
Depreciation (Note 6)
Rent
Permits
Communication
Professional fees
Insurance
Business travelling
Utilities
Post-employment benefits (Note 11)
Entertainment
Training
Others
Total

16. PENGHASILAN (BEBAN) USAHA LAIN-LAIN

	2024	2023
Pendapatan sewa (Catatan 6)	119.568.827	239.137.653
Keuntungan pelepasan aset sewa	32.969.183	-
Jasa giro	17.175.440	564.370
Administrasi bank	(7.556.431)	(4.213.253)
Neto	162.157.019	235.488.770

Rental income (Note 6)
Gain on derecognition of leased assets
Current account
Bank administration
Net

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. SALDO, TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan tertentu. Transaksi-transaksi tersebut terutama berasal dari operasi dengan rincian sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki piutang lain-lain atas pendapatan sewa dengan PT Algo Gapura Informasi, entitas sepengendali. Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo piutang lain-lain tersebut adalah sebesar Rp 23.913.765.
- Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah kompensasi kepada manajemen kunci Perusahaan masing-masing sebesar Rp 952.000.000 dan Rp 1.068.000.000 atau masing-masing sekitar 35,24% dan 37,5% dari jumlah beban yang terkait.
- Pada tahun 2024 dan 2023, PT Matra Sumber Harapan, pemegang saham, melakukan penyetoran untuk peningkatan modal saham, yang sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, masih belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Perusahaan berencana untuk melakukan pengembalian dana kepada pemegang saham atas setoran yang telah diterima tersebut.

Saldo yang timbul dari transaksi tersebut diakui sebagai bagian dari akun "Utang Pemegang Saham" (Catatan 21c).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo utang pemegang saham tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 6.000.000.000 dan Rp 3.000.000.000.

18. INSTRUMEN KEUANGAN

Selain dari liabilitas sewa, jumlah tercatat seluruh aset dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan instrumen keuangan yang berjangka pendek.

Arus kas masa depan liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari sisa pembayaran sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental yang berlaku pada tanggal pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar.

19. KEBIJAKAN DAN TUJUAN DARI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan, atas instrumen keuangan, terekspos atas beberapa risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan dimaksudkan untuk meminimalkan potensi dan kerugian keuangan yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. BALANCES, TRANSACTIONS AND NATURE WITH RELATED PARTIES

The Company, in its regular business, made transactions with related parties which are conducted in certain prices and terms. Such transactions mainly arise from operations with the following details:

- The Company has other receivables for rent income with PT Algo Gapura Informasi, entity under common control. As of December 31, 2023, the balance of other receivables amounted to Rp 23,913,765.
- As of December 31, 2024 and 2023, the total compensation to the Company's key management amounted to Rp 952,000,000 and Rp 1,068,000,000 or approximately 35.24% and 37.5% of the total related expenses, respectively.
- In 2024 and 2023, PT Matra Sumber Harapan, shareholder, made deposits to increase its share capital portion, which, as of the date of issuance of these financial statements, has not yet received approval from the Financial Services Authority. The Company plans to refund the deposits received to shareholders.

The balance arising from these transactions are presented as part of the "Due to Shareholder" account (Note 21c).

As of December 31, 2024 and 2023, the balance of due to shareholder are amounted to Rp 6,000,000,000 and Rp 3,000,000,000, respectively.

18. FINANCIAL INSTRUMENTS

Except for lease liability, the carrying amounts of all financial assets and liabilities recognized in the statement of financial position approximate their fair values due to short-term maturities of these financial instruments.

Future cash flows of lease liability were measured at the present value of the remaining lease payment which was discounted using the incremental borrowing rate at such initial recognition date.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has no financial assets and liabilities which are measured at fair value.

19. POLICIES AND OBJECTIVES OF FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company, from its financial instruments, is exposed to several risks such as credit risk and liquidity risk. Management policies against financial risks are intended to minimize potential and adverse financial losses that may arise from such risks.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. KEBIJAKAN DAN TUJUAN DARI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Ringkasan kebijakan dan tujuan dari manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Perusahaan menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening giro. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik (Catatan 4).

Dalam pinjaman *peer-to-peer lending*, Perusahaan bertindak sebagai perantara antara penerima pinjaman yang membutuhkan dana dengan pemberi pinjaman dengan menyediakan *platform* pinjam meminjam secara *online*. Risiko kredit atau gagal bayar atas pinjaman yang disalurkan berada sepenuhnya pada pemberi pinjaman.

Risiko kredit dari aset keuangan lainnya dianggap tidak signifikan.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tahun 2024 dan 2023.

19. POLICIES AND OBJECTIVES OF FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The summary of the Company's policies and objectives of the financial risk management is as follows:

a. Credit Risk

Financial risk is the risk when one party to a financial instrument fails to discharge an obligation and causes the other party to incur a financial loss.

The Company is exposed to financial risk arising from the funds placed by the Company in banks in the form of current accounts. To mitigate this risk, the Company has a policy to place its funds only in banks that have good reputations (Note 4).

In *peer-to-peer lending*, the Company acts as an intermediary between borrowers in need of funds and lenders by providing an *online lending platform*. The credit risk or default on the loans disbursed rests entirely with the lender.

Credit risk from other financial assets is not considered significant.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the Company will encounter difficulty in raising funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Liquidity risk is managed through maintaining/ synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flow projection and realization in the subsequent years and ensures the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments in 2024 and 2023.

	2024					
	Kurang dari 1 Tahun/ Less than 1 Year	1 - 2 Tahun/ 1 - 2 Years	Lebih dari 2 Tahun/ More than 2 Years	Porsi Bunga/ Interest Portion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	
Beban masih harus dibayar	80.000.000	-	-	-	80.000.000	Accrued expenses
Utang pemegang saham	6.000.000.000	-	-	-	6.000.000.000	Due to shareholder
Liabilitas sewa	338.604.900	172.077.900	-	(27.673.373)	483.009.427	Lease liabilities
Jumlah	6.418.604.900	172.077.900	-	(27.673.373)	6.563.009.427	Total

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. KEBIJAKAN DAN TUJUAN DARI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

19. POLICIES AND OBJECTIVES OF FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

b. Liquidity Risk (Continued)

	2023					
	Kurang dari 1 Tahun/ Less than 1 Year	1 - 2 Tahun/ 1 - 2 Years	Lebih dari 2 Tahun/ More than 2 Years	Porsi Bunga/ Interest Portion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	
Beban masih harus dibayar	150.000.000	-	-	-	150.000.000	Accrued expenses
Utang pemegang saham	3.000.000.000	-	-	-	3.000.000.000	Due to shareholder
Liabilitas sewa	261.763.200	87.254.400	-	(9.087.767)	339.929.833	Lease liabilities
Jumlah	3.411.763.200	87.254.400	-	(9.087.767)	3.489.929.833	Total

20. AKTIVITAS NONKAS

20. NON-CASH ACTIVITY

Pada tahun 2024 dan 2023, transaksi signifikan dari aktivitas investasi yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

In 2024 and 2023, significant non-cash transactions from investing activities are as follows:

	2024	2023	
Penambahan aset tetap melalui:			Additional of fixed assets through:
Liabilitas sewa	557.326.975	585.600.075	Lease liabilities
Nilai wajar uang jaminan sewa	11.036.886	9.227.112	Fair value of lease refundable deposit

21. KEPATUHAN TERHADAP REGULASI

21. COMPLIANCE WITH REGULATIONS

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Financial Services Authority Regulation

Di samping itu, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.05/2022 tanggal 29 Juni 2022:

Moreover, based on Financial Services Authority Regulations No. 10/POJK.05/2022 dated June 29, 2022:

a. Pasal 26 mengenai batas maksimum pendanaan oleh setiap pemberi dana memiliki ketentuan sebagai berikut:

a. Article 26 regarding the maximum limit of funding by each funder has the following provisions:

- Batas maksimum pendanaan oleh setiap pemberi dana dan afiliasinya maksimum 80% (delapan puluh persen) dari posisi akhir pendanaan pada akhir bulan berjalan paling lambat 6 (enam bulan) sejak Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diundangkan;
- Batas maksimum pendanaan oleh setiap pemberi dana dan afiliasinya maksimum 50% (lima puluh persen) dari posisi akhir pendanaan pada akhir bulan berjalan paling lambat 12 (dua belas) bulan sejak Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diundangkan; dan
- Batas maksimum pendanaan oleh setiap pemberi dana dan afiliasinya maksimum 25% (dua puluh lima persen) dari posisi akhir pendanaan pada akhir bulan berjalan paling lambat 18 (delapan belas) bulan sejak Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diundangkan.

- The maximum limit of funding by each funder and its affiliates is a maximum of 80% (eighty percent) of the final funding position at the end of the current month no later than 6 (six months) after this Financial Services Authority Regulation is enacted;
- The maximum funding limit by each funder and its affiliates is a maximum of 50% (fifty percent) of the final funding position at the end of the current month no later than 12 (twelve) months after this Financial Services Authority Regulation is promulgated; and
- The maximum funding limit by each funder and its affiliates is a maximum of 25% (twenty-five percent) of the final funding position at the end of the current month no later than 18 (eighteen) months after this Financial Services Authority Regulation is enacted.

Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat pendanaan dari pemberi dana yang melebihi 25% dari posisi akhir pendanaan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih berupaya untuk memenuhi ketentuan ini.

As of December 31, 2024, there was funding from funders that exceeded 25% of the final funding position. As of the date of issuance of financial report, the Company is still undertaking to fulfill this provision.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. KEPATUHAN TERHADAP REGULASI (Lanjutan)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Lanjutan)

b. Pasal 50 mengenai ekuitas minimum Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Paling sedikit Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) berlaku 1 (satu) tahun terhitung sejak Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diundangkan;
- Paling sedikit Rp 7.500.000.000 (tujuh miliar lima ratus juta rupiah) berlaku 2 (dua) tahun terhitung sejak Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diundangkan; dan
- Paling sedikit Rp 12.500.000.000 (dua belas miliar lima ratus juta rupiah) berlaku 3 (tiga) tahun terhitung sejak Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diundangkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, nilai ekuitas yang dimiliki Perusahaan berada di bawah batas minimum yang telah ditentukan. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi ketentuan ini.

c. Pasal 111, Perusahaan dilarang memiliki pinjaman berupa pinjaman bank, pinjaman pemegang saham, dan pinjaman dari sumber lain. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki utang pemegang saham, sehubungan dengan penyertaan modal yang akan dikembalikan kepada pemegang saham, dikarenakan belum adanya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas dana yang sudah disetorkan sebelumnya (Catatan 17c).

Hasil Pemeriksaan Langsung

Pada tahun 2023, Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Hasil Pemeriksaan Langsung, dengan temuan antara lain sebagai berikut:

• Kepemilikan Sistem LPBBI

Aplikasi berbasis Android untuk sistem LPBBI yang digunakan oleh Perusahaan, dimiliki dan dikelola oleh pihak ketiga.

• Produk LPBBI belum berizin ke Otoritas Jasa Keuangan

Perusahaan telah memasarkan produk yang belum berizin di OJK yaitu produk sektor konsumtif.

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. COMPLIANCE WITH REGULATIONS (Continued)

Financial Services Authority Regulation (Continued)

b. Article 50 regarding the minimum equity of the Company is as follows:

- At least Rp 2,500,000,000 (two billion five hundred million rupiah) shall be effective for 1 (one) year as of the promulgation of this Financial Services Authority Regulation;
- At least Rp 7,500,000,000 (seven billion five hundred million rupiah) shall be effective for 2 (two) years as of the promulgation of this Financial Services Authority Regulation; and
- At least Rp 12,500,000,000 (twelve billion five hundred million rupiah) shall apply for 3 (three) years as of the promulgation of this Financial Services Authority Regulation.

As of December 31, 2024, the value of equity owned by the Company was below the specified minimum limit. As of the issuance date of this financial statements, the Company has complied with this requirement.

c. Article 111, prohibits the Company from incurring any debts in the form of bank loans, shareholder loans, or loans from other sources. As of December 31, 2024 and 2023, the Company had due to shareholder, pertaining with capital subscription that will be returned to shareholders due to the lack of approval from the Financial Services Authority for the previously deposited funds (Note 17c).

Direct Audit Results

In 2023, the Company received the results of the audit conducted by the Financial Services Authority based on the Direct Audit Results, with findings including the following:

• Ownership of LPBBI System

Android-based application for the LPBBI system used by the Company, owned and managed by a third party.

• LPBBI products have not been licensed by the Financial Services Authority

The Company has marketed products that have not been licensed by the OJK, namely consumptive sector products.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. KEPATUHAN TERHADAP REGULASI (Lanjutan)

Hasil Pemeriksaan Langsung (Lanjutan)

• Perusahaan bertindak sebagai pemberi dana

Perusahaan bertindak sebagai pemberi dana dikarenakan adanya kelemahan pada pengelolaan escrow account yang masih bercampur antara hak milik Pemberi Dana dan hak milik Perusahaan.

• Praktik Robo-Lending

Perusahaan melakukan praktik *robo-lending* dengan mengelola dana dari Lender seperti selayaknya Manajer Investasi.

Sehubungan dengan Hasil Pemeriksaan Langsung tersebut, Perusahaan telah menyepakati akan menghentikan penyaluran pendanaan mulai tanggal 30 Mei 2023 sampai dengan memenuhi rekomendasi hasil pemeriksaan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan juga diwajibkan untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang disepakati dalam tenggat waktu yang telah ditetapkan oleh OJK sampai dengan 30 November 2023.

Pada tanggal 24 Juli 2023, Perusahaan menerima sanksi peringatan tertulis pertama sehubungan dengan hasil pemeriksaan tersebut di atas dari OJK.

Selanjutnya, pada tanggal 16 Februari 2024 dan 26 April 2024, Perusahaan telah menerima surat pencabutan sanksi peringatan tertulis pertama tersebut.

22. ASUMSI KELANGSUNGAN USAHA

Perusahaan dalam beberapa tahun terakhir senantiasa membukukan kerugian operasionalnya. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, rugi tahun berjalan Perusahaan adalah sebesar Rp 4.850.593.204, di mana hal ini mengakibatkan kenaikan saldo defisit pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi sebesar Rp 28.359.314.772 dan defisiensi modal sebesar Rp 359.314.772. Kondisi ini menimbulkan potensi ketidakpastian yang dapat memengaruhi kegiatan usaha Perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk menghadapi kondisi di atas, Perusahaan melakukan langkah-langkah berikut:

- Terhadap seluruh kerugian operasional yang telah dialami sejak Perusahaan mulai beroperasi, para pemegang saham tetap berkomitmen untuk mendukung perusahaan dalam mengatasi kesulitan keuangan yang dihadapinya.
- Manajemen akan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap operasional bisnis Perusahaan agar dapat mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

21. COMPLIANCE WITH REGULATIONS (Continued)

Direct Audit Results (Continued)

• The Company acts as a Lender

The Company acts as a lender due to weaknesses in the management of escrow accounts, which are still mixed between the rights belonging to the lender and the rights belonging to the Company.

• Robo-Lending Practices

The Company carries out robo-lending practices by managing funds from lenders as if they were Investment Managers.

In connection with the Direct Examination Results, the Company has agreed to stop distributing funding starting May 30, 2023 until it meets the recommendations of the examination results from the Financial Services Authority (OJK). The Company is also required to make the agreed improvements within the deadline set by the OJK until November 30, 2023.

On July 24, 2023, the Company received its first written warning sanction in connection with the above-mentioned inspection results from OJK.

Furthermore, on February 16, 2024 and April 26, 2024, the Company received a letter revoking the first written warning sanction.

22. GOING CONCERN ASSUMPTION

In recent years, the Company has consistently posted operational losses. For the year ended December 31, 2024, the Company's loss for the year was Rp 4,850,593,204, this condition resulted in an increase in the deficit to become Rp 28,359,314,772 and capital deficiency to become Rp 359,314,772, as of December 31, 2024. These conditions create potential uncertainty that could affect the Company's business activities in the future.

In response to this condition, the Company has taken the following actions:

- For the total loss in operation since the Company operates, the Shareholders will still support the Company to solve its financial difficulties.
- Management will keep going to do some evaluation and improvement of the Company's business operation in order to comply with the relevant regulations.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. ASUMSI KELANGSUNGAN USAHA (Lanjutan)

- Agar dapat beroperasi penuh di sektor industri keuangan, Perusahaan akan mengembangkan sistemnya sendiri untuk mematuhi ketentuan OJK.
- Melakukan perubahan manajemen jika diperlukan untuk mengelola Perusahaan ke arah yang lebih baik dan mempekerjakan lebih banyak profesional untuk mendukung operasi Perusahaan.
- Menciptakan inovasi produk pembiayaan yang memberikan kebutuhan peminjam yang lebih baik, sekaligus memberikan lebih banyak keuntungan kepada pemberi pinjaman.

Manajemen meyakini langkah-langkah di atas secara bertahap dan konsisten akan dapat memperbaiki kondisi keuangan Perusahaan di tahun-tahun berikutnya.

Laporan keuangan ini tidak mencakup dampak penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian di atas.

22. GOING CONCERN ASSUMPTION (Continued)

- In order to fully operate in the financial industry sector, the Company will develop its own system to comply with regulations by OJK.
- Conducting management changes if necessary to manage the Company in a better direction and hiring more professionals to support the Company's operation.
- Creating an innovation of financing products that provide a better need of borrowers, while providing more benefits to lenders.

Management believes those actions shall gradually and consistently improve the Company's financial conditions in the following years.

These financial statements do not include any adjustments that may result from the outcome of these uncertainties.

23. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN DAN REKLASIFIKASI AKUN LAPORAN KEUANGAN

Sesuai dengan PSAK No. 208 (sebelumnya PSAK No. 25) tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", Perusahaan dapat mengubah suatu kebijakan akuntansi hanya jika perubahan tersebut,

- a. disyaratkan dalam suatu PSAK; atau
- b. bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang andal dan lebih relevan tentang dampak transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas.

Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen telah menyajikan dan mereklasifikasi kembali laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023 dan 1 Januari 2023/31 Desember 2022 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, guna mencerminkan dampak retrospektif atas penyajian kembali terkait dengan penyesuaian atas PSAK No. 238 (sebelumnya PSAK No. 19) tentang "Aset takberwujud" (Catatan 2 dan 7), serta reklasifikasi atas beberapa akun di dalam laporan keuangan sehubungan dengan penyesuaian sesuai dengan sifat akun dan transaksi.

23. RESTATEMENTS AND ACCOUNTS RECLASSIFICATION OF FINANCIAL STATEMENTS

In accordance with PSAK No. 208 (previously PSAK No. 25) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", the Company may change its accounting policy only if the change,

- a. is required by a PSAK; or
- b. results in the financial statements providing reliable and more relevant information about the effects of transactions, other events or conditions on the financial position, financial performance or cash flows.

Pertinent to the above matter, management has restated and reclassified the statement of financial position as of December 31, 2023 and January 1, 2023/December 31, 2022 and the statement of profit or loss and other comprehensive income and the statement of cash flows for the year ended on December 31, 2023, to reflect the retrospective impact of the restatement related to the adjustment to PSAK No. 239 (previously PSAK No. 19) regarding "Intangible Assets" (Notes 2 and 7), as well as the reclassification of several accounts in the financial statements in connection with the adjustment in accordance with the nature of the accounts and transactions.

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN DAN REKLASIFIKASI AKUN LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Ikhtisar laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023 dan 1 Januari 2023/31 Desember 2022 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, sebelum dan setelah disajikan dan direklasifikasi kembali tersebut adalah sebagai berikut:

23. RESTATEMENTS AND ACCOUNTS RECLASSIFICATION OF FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

The summary of the statement of financial position as of December 31, 2023 and January 1, 2023/December 31, 2022 and the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2023, before and after the restatement and reclassification are as follows:

	Sebelum disajikan dan direklasifikasi kembali/ <i>Before restatement and reclassification</i>	Penyesuaian dan reklasifikasi/ <i>Adjustments and reclassifications</i>	Setelah disajikan dan direklasifikasi kembali/ <i>After restatement and reclassification</i>	
31 Desember 2023				December 31, 2023
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Aset				Assets
Peranti lunak - neto	-	349.634.077	349.634.077	Software - net
Liabilitas				Liability
Utang pemegang saham	-	3.000.000.000	3.000.000.000	Due to shareholder
Ekuitas				Equity
Uang muka setoran modal saham	3.000.000.000 (	3.000.000.000)	-	Advance for share capital subscription
Defisit	(23.867.103.198) (	349.634.077) (	23.517.469.121)	Deficit
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Beban pokok pendapatan	(684.436.116) (	129.810.512) (	814.246.628)	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi	(4.672.238.966)	442.255.378 (	4.229.983.588)	General and administrative expenses
Beban pajak final	(110.512)	110.512	-	Final tax expenses
1 Januari 2023/31 Desember 2022				January 1, 2023/December 31, 2022
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Aset				Assets
Peranti lunak - neto	-	37.078.699	37.078.699	Software - net
Ekuitas				Equity
Defisit	(18.899.494.066) (	37.078.699) (	18.862.415.367)	Deficit

Adapun, ikhtisar laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sebelum dan setelah direklasifikasi adalah sebagai berikut:

Furthermore, the summary of the statement of cash flows for the year ended December 31, 2023 before and after the reclassification is as follows:

	Sebelum direklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Setelah direklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
Arus kas dari aktivitas operasi	4.104.930.896 (	312.555.378)	3.792.375.518	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	93.053.400	312.555.378	405.608.778	Cash flows from investing activities

PT INTEKNO RAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 30 Juni 2025 dari Tri Theresa Tarigan, S.H., M.Kn., pemegang saham Perusahaan setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp 28.000.000.000 menjadi Rp 50.000.000.000, peningkatan tersebut seluruhnya diambil bagian oleh PT Matra Sumber Harapan, pemegang saham.

Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0170247 tanggal 30 Juni 2025.

PT INTEKNO RAYA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on Notarial Deed No. 31 dated June 30, 2025 from Tri Theresa Tarigan, S.H., M.Kn., the shareholders of the Company agreed to increase the issued and fully paid capital from the original amounting to Rp 28,000,000,000 to Rp 50,000,000,000, the increase was entirely taken up by PT Matra Sumber Harapan, shareholder.

This amendment has been received and registered in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia in the Notification Receipt Letter No. AHU-AH.01.03-0170247 dated June 30, 2025.